

MAKNA DALAM TRADISI JANGU ANTAR PADA MASYARAKAT DESA PURA TIMUR KECAMATAN PULAU PURA KABUPATEN ALOR

Karolina Elisabet Kolibel¹, Ona Diana Bani², Richard Oematan³

manuelkolibel@gmail.com¹, onandunbani@gmail.com², richard.oematan10@gmail.com³

Persatuan Guru 1945 NTT

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul, "Makna dalam Tradisi Jangu Antar pada Masyarakat Desa Pura Timur Kecamatan Pulau Pura Kabupaten Alor," oleh Karolina Elisabet Kolibel, NIM:2288201034 di bimbing oleh, Ona Diana Bani, S.Pd.,M.Hum, sebagai pembimbing I dan Richard Oematan, S.Pd.,M.Pd, sebagai pembimbing II, penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan makna dalam tradisi Jangu Antar pada masyarakat Desa Pura Timur Kecamatan Pulau Pura Kabupaten Alor. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan makna yang terkandung dalam tradisi Jangu Antar pada masyarakat Desa Pura Timur Kecamatan Pulau Pura Kabupaten Alor. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori linguistik kebudayaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya makna yang terkandung dalam makna tradisi Jangu Antar pada masyarakat Desa Pura Timur Kecamatan Pulau Pura Kabupaten Alor ditemukan 8 makna yaitu sebagai berikut: 1. Makna Sosial, 2. Makna Penghormatan, 3. Makna Persatuan, 4. Makna Simbolik, 5. Makna Budaya, 6. Makna Religius, 7. Makna Etika dan Pedoman Hidup, dan 8. Makna Kasih Sayang.

Kata Kunci: Bahasa, Budaya, Makna, Jangu Antar.

PENDAHULUAN

Masyarakat Alor menganut sistem adat yang kuat dan bersifat patrilineal (garis keturunan ayah). Perkawinan bukan hanya menyatukan dua individu, tetapi juga mengikat dua keluarga besar dan dua suku. Dalam pandangan adat Alor, perkawinan adalah peristiwa sakral menjadi sarana menjaga kehormatan keluarga, memperkuat hubungan sosial dan politik antar marga, diatur oleh hukum adat yang diwariskan turun-temurun. Oleh karena itu, setiap tahapan perkawinan harus dilakukan sesuai adat agar rumah tangga mendapat restu leluhur dan terhindar dari konflik adat.

Adat perkawinan masyarakat Alor dilakukan di beberapa tempat penting yaitu, rumah adat atau rumah keluarga perempuan biasanya digunakan untuk tahap awal (lamaran dan negosiasi adat), rumah keluarga laki-laki untuk penyerahan belis dan penerimaan pengantin perempuan tempat adat/kampung adat digunakan untuk upacara besar yang melibatkan tetua adat dan Masyarakat Gereja, atau Kantor Catatan Sipil untuk perkawinan agama dan negara (pada masa sekarang).

Proses adat perkawinan masyarakat Alor yaitu : (a) Tahap peminangan (lamaran adat) keluarga laki-laki datang secara resmi ke keluarga perempuan dipimpin oleh tetua adat membawa simbol penghormatan (sirih pinang, minuman adat). (b) Penentuan belis (Mas Kawin) belis merupakan unsur penting yang biasanya berupa: Moko (gendang perunggu khas Alor), Gong, hewan ternak (kerbau, kambing), kain tenun adat, belis bukan "harga perempuan tetapi tanda penghargaan kepada keluarga perempuan. (c) Penyerahan belis dilakukan dalam upacara adat disaksikan tokoh adat dan masyarakat setelah belis diterima, perkawinan dianggap sah secara adat. (d) Upacara perkawinan adat, pengantin memakai pakaian adat Alor diiringi doa adat, tarian tradisional, dan nasihat tetua pengantin perempuan resmi masuk ke klan suami. (e) Perkawinan Agama dan Negara dilakukan setelah adat selesai menyesuaikan agama masing-masing (Kristen/Katolik/Islam).

Tradisi Jangu Antar merupakan salah satu bentuk ritual adat yang dilaksanakan dalam konteks kehidupan sosial masyarakat, terutama yang berkaitan dengan hubungan kekerabatan, adat istiadat, dan nilai-nilai kebersamaan. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga mengandung makna simbolik yang mencerminkan nilai sosial, budaya, dan spiritual masyarakat setempat.

Dengan barang-barangnya :1buah lemari dua pintu,1buah tempat tidur, 1 stel meja kursi, benderah 2 buah, spon 2 buah, 1 buah gong, tempat sirih odi dan sanumpa dan anak perempuan dan suaminya dibawah payung diirigi dengan lagu: Antar nona kasih siapa, Pesan – pesan kasih siapa

Lagu ini dinyanyikan ditempat lego- lego mengelilingi mesbah lego -lego. Sesudah itu mereka di antar kerumah laki – laki, disinilah pesan terakhir dari juru bicara perempuan kepada seluruh keluarga laki – laki dan mengatakan kami punya anak kami jaga bagaimana bapak dan mama bersama keluarga laki -laki jaga sebagai mana kami jaga. Balasan dari juru bicara laki-laki kami piara bukan seperti anak mantu tetapi seperti anak kandung.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan masuknya budaya luar, pemahaman generasi muda terhadap makna Tradisi Jangu Antar mulai berkurang. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji dan mendokumentasikan makna yang terkandung dalam tradisi ini agar tetap dilestarikan dan dipahami oleh generasi selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2015: 8-9) metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif atau lebih dikenal dengan istilah deskriptif kualitatif.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan fakta-fakta atau kejadian dan data yang ada, kemudian data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang dipelajari dan dijadikan sebagai bahan pembahasan sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran terbaik bagi tempat dan pengelola yang dijadikan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi Jangu Antar dibentuk dari dua kata yang berbeda makna yaitu Jangu dan Antar. Kata jangu ” dibentuk dari kata dasar artinya “Nona”, sedangkan kata Antar yang artinya “Antar” secara harafiah Jangu Antar artinya Antar Nona. Dalam tradisi ini , masih tetap hidup dan dilestarikan oleh masyarakat di Kabupaten Alor Kecamatan Pulau Pura terdiri dari 5 Desa yaitu Desa Maru, Desa Pura Barat, Desa Pura Selatan, Desa Pura Timur, Desa Pura Utara, dan Kelurahan Pura yang masih mempertahankan tradisi Jangu Antar salah satunya di Desa Pura Timur. Tradisi Jangu Antar merupakan bagian penting dalam sistem perkawinan masyarakat Pulau Pura yang sarat dengan nilai adat, sosial, dan spiritual. Oleh

karena itu, penting untuk memahami tahapan-tahapan dalam tradisi ini agar nilai budaya yang terkandung di dalamnya tetap terjaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Tradisi Jangu Antar ini termasuk prosesi adat perkawinan, karena merangkaian kegiatan atau upacara yang mengiring pelaksanaan simbol penyatuan dua keluarga besar, penguatan hubungan kekerabatan, serta penghormatan terhadap nilai-nilai leluhur.

Berikut adalah tahapan tradisi “Jangu antar” dari awal sampai selesai yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Ungkapan Hati Keluarga Perempuan

Tahap awal dari jangu antar adalah tahap ungkapan hati keluarga perempuan. Tahap ungkapan hati yang pertama adalah dilakukan oleh nehejangu ehurvala yang dimaksudkan disini adalah juru bicara perempuan kepada semua undangan yang hadir dalam urusan jangu antar kerumah laki - laki. Atas kesempatan ini nehejangu ehurvala mengatakan bahwa sebelum kita melakukan jangu antar marilah kita satu dan bersama - sama mengantar anak perempuan kemempelai laki- laki.

Dalam cinta dan kasih restu, dan doa maka hari ini saatnya untuk kita bersama - sama dalam urusan adat jangu antar tersebut. Dengan rendah hati dan suka cita mulai dari awal urusan sampai dengan akhirnya. Tuturan – tuturan yang disampaikan oleh nehejangu ehurvala kepada semua undangan sebelum melaksanakan prosesi jangu antar dilakukan adalah sebagai berikut

*Taingfeng toangpina tominu tahanu pi jangu adu
kumpul bersama hati satu kasih satu kita perempuan lepas*

*Metma nehemahal eabang miila
Kasih Laki- laki kampung pergi*

"Bersama kita berkumpul dengan satu hati, satu kasih untuk mengantar anak perempuan kekampung suaminya".

2. Tahap Perjalanan

Selanjutnya tahap yang kedua dari jangu antar adalah tahap perjalanan. Tahap perjalanan yang pertama adalah dilakukan oleh rombongan perempuan membawa barang bawaan adat diiringi gong, tambur, dan nyanyian adat. Pemimpin rombongan perempuan, penari pembawa bendera, pemain gong dan tambur, tokoh gereja, pemerintah, lembaga adat, orang tua keluarga perempuan, pengiring adat (pembawa barang) adapun barang simbolik seperti moko, lemari, tempat tidur, meja, kursi, peralatan dapur, sirih pinang, dan lain” Lagu-lagu adat: “antar-antar kasih siapa”, “pesan-pesan dengan siapa”. Masyarakat dari pihak laki-laki menyambut dengan gong, tarian, dan kesiapan lego-lego. Dalam tahap perjalanan jangu antar ini tidak ada Tuturan tetapi disampaikan lewat lagu.

3. Tahap Penyambutan

Berikut tahap penyambutan di kampung laki – laki adalah meliputi mereka berjalan mau mendekati kampung mereka mendengar bunyi gong dan tambur, dan mereka mendengar orang sementara menyanyi. Begitu mereka masuk kampung keluarga laki – laki bersama undangan sementara lego – lego menanti anak laki – laki dan anak perempuan bersama semua keluarga perempuan. Keluarga laki – laki bersama undangan, sementara lego – lego melingkari mesba lego – lego maka masuklah keluarga perempuan bersana semua orang masuk lego – lego melingkari mesba lego – lego. Lagu yang mereka nyanyikan dalam melingkari mesba lego – lego itu adalah antar – antar kasih siapa dan pesan – pesan kasih siap.

Sementara, melingkari mesba lego – lego selama tiga kali lingkaran dan sementara itu pula anak perempuan sorong sirih pinang dan anak laki – laki membubuh sopi untuk mereka

minum bersama dan juga memberikan roko untuk mereka isap bersama.

4. Tahap Masuk Rumah dan Simbol Penerimaan

Tahap masuk dan penerimaan dilakukan di rumah laki – laki. Tahap ini meliputi masuk rumah dan simbol penerimaan mereka disambut oleh keluarga laki – laki didepan pintu masuk berdirilah dua orang perempuan yang seorang memegang satu air gelas dan yang seorang memegang satu kain sarung dan satu kebaya. Begitu mereka dekat pintu masuklah anak perempuan dan disitulah perempuan yang memegang air gelas itu putar diatas kepala perempuan itu.

Tuturan yang disampaikan oleh pihak perempuan kepada anak perempuan adalah sebagai berikut:

Angaba ehavaba anga, angaba edeling edavailba anga

Inilah rumahmu dan inilah tempat gendongan mu

"Inilah rumahmu dan inilah tempat gendonganmu"

Selanjutnya semua barang bawaan dimasukan kedalam rumah tetapi mereka belum kasih turun bilaman mereka menerima sampul dari keluarga laki- laki. Sesudah semua mereka menerima sampul maka mereka dipersilahkan duduk dan beristirahat dan dilayani dengan minuman.

5. Tahap Pesan Keluarga Perempuan

Tahapan pesan keluarga perempuan, dalam tahap ini juru bicara dari keluarga laki - laki mempersilahkan kepada juru bicara perempuan untuk menyampaikan kata – kata pesan dan kesan kepada anak perempuan dan juga semua keluarga laki – laki.

Tuturan yang disampaikan oleh nehejangu ehurvala dalam hal ini adalah Juru bicara dari pihak perempuan kepada anak perempuan adalah sebagai berikut:

Noal jangu anga ini aingmedi metma ioal ening nigariang

Anak nona ini kamu ambil dia untuk anak kalian kita jaga

tatalangse ingdi gariang aulang, angaba ehavaba anga ana angami

Bagaimana kamu jaga begitu inilah rumahmu ini kamu tinggal

mihi metma emehal ole Emehal iva imang angu angbae idat

sini dengan suamimu dua suami mama bapak itu bukan mama

Jangu bot idat mehal niang arunge uangu ana arutmetma

mantu dan bapak mantu bukan tetapi itu kamu panggil dengan

iva ening bot metma imang ening

Mama buat dan dengan bapak buat

“Terimalah anak kami ini, kami jaga bagaimana kamu pun menjaga juga sebagaimana kami jaga inilah rumahmu tinggallah disini bersamam suamimu, bapak mama suamimu itu bukan bapak mantu dan mamam mantu anggaplah itu adalah bapakmu dan mamamu.

Emehal angu atabetat tenangeli mulenaa, ana kalakat karajang

Suamimu itu hiduplah dalam kasih kamu rajin kerja

bot nehemehal elelangomi angu iattenangeli ole jangu mehal eke

dan suami keluarga itu damai dua nona suami jangan

totaekang nababa niangse tiangmana omimi vengtemaring

Berkelahi apayang tidak kamar dalam tutup

Ebudi eakal angu eaung angu matubing, gareja angu vengkalaka, bot

Budi akal itu baik itu tunjuklah gereja itu rajin dan

sambajang angu vengani.

sembayang itu ingat

“Hiduplah bersama suamimu dalam kasih dan damai rajinlah bekerja dan bergaul kepada semua keluarga saling memahami satu sama lain jangan ada kesalah pahaman terhadap suamimu dan juga terhadap semua keluargamu. Tunjukkanlah budi yang baik kepada semua orang, dan rajin berdoa dan beribadah dalam hidupmu.”

Selanjutnya, nehemehal ehurvala, atau juru bicara dari pihak laki - laki membalas pesan dan kesan dari keluarga Perempuan

Tura angu pibae tatateing niang arunge, angase pitatateing

Dulu itu kitatidak tau itu tetapi sekarang kita tau

angu vaila toal aru anga iniitaing suka angase piteuling

Itu pergi anak dua ini baku suka sekarang kita lihat

pitatateing esusah omimise eke naing vengtajefing ekang

Kitatau susah didalam jangan saya lupa dan

Vemngbanghula nailase ana ue anahoase naae

Berbicara saya pergi kamu ada kamu datang saya ada

"Dulu kita tidak baktau tetapi sekarang kita bakutau itu karena kedua anak kita yang baku cinta sehingga sekarang kita membangun hubungan keluarga satu sama lain. Dengan ketentuan saya pergibapak dan mama ada, bapak dan mama datang saya ada".

Selanjutnya, ucapan terima kasih dari kedua keluarga kepada Tuhan yang sudah memberkati kita semua dari awal sampai berakhirnya kegiatan prosesi jangu antar tersebut. Sesudah mereka mengucapkan terima kasih, mereka makan bersama setelah itu keluarga perempuan pamit dan kembali kekampung masing – masing.

Kumpulan Data Tuturan Jangu Antar dalam bentuk Glos

Data 1: *Taingfeng toangpina tominu tahanu pi jangu adu*
kumpul bersama hati satu kasih satu kita perempuan lepas

Metma nehemehal eabang miila

Kasih Laki- laki kampung pergi

"Bersama kita berkumpul dengan satu hati, satu kasih untuk melepas anak perempuan kekampung suaminya".

Data 2: *Angaba ehavaba anga, angaba edeling edavailba anga*

Inilah rumahmu dan inilah tempat gendongan mu

"Inilah rumahmu dan inilah tempat gendonganmu".

Data 3: *Noal jangu anga ini aingmedi metma ioal ening nigariang*

Anak nona ini kamu ambil dia untuk anak kalian kita jaga

tatalangse ingdi gariang aulang, angaba ehavaba anga ana

Bagaimana kamu jaga begitu inilah rumahmu ini kamu

Angami mihi metma emehal ole Emehal iva imang angu

Tinggal sini dengan suamimu dua suami mama bapak itu

*angbae idat Jangu bot idat mehal niang arunge uangu ana
bukanmama mantu dan bapak mantu buka tetapi itu kamu*

*arutmetma Iva ening bot metma imang ening
panggil dengan mama buat dan dengan bapak buat*

"Terimalah anak kami, kami merawatnya dengan kasih sayang, dan kami berharap keluarga laki-laki juga merawatnya dengan baik dan anggaplah keluarga suami sebagai orang tua kandungmu.

Data 4: *Emehal angu atabetat tenangeli mulenao, ana kalakat
Suamimu itu hiduplah dalam kasih kamu rajin*

*Karajang bot nehemehal elelangomi angu iattenangeli ole jangu
Kerja dan suami keluarga itu damai dua nona*

*Mehal eke totaekang nababa niangse tiangmana omimi
Suami Jangan Berkelahi apayang tidak kamar dalam*

*Vengemaring ebudi eakal angu eaung angu matubing gereja
Tutup budi akal itu baik itu tunjukkanlah gereja*

*angu vengkalaka, bot sambajang angu vengani
itu rajin dan sembayang itu ingat*

"Hiduplah bersama suamimu dengan kasih, damai, kerja sama, dan saling memahami. Tunjukkanlah budi pekerti yang baik dan rajinlah berdoa serta beribadah."

Data 5: *Tura angu pibae tatateing niang arunge, angase pitatateing
Dulu itu kitatidak tau itu tetapi sekarang kita tau*

*angu vaila toal aru anga iniitaing suka angase piteuling
Itu pergi anak dua ini baku suka sekarang kita lihat*

*pitatateing esusah omimise eke naing vengtajefing ekang
Kitatau susah didalam jangan saya lupa dan*

*Vemngbanghula nailase ana ue anahoase naae
berbicara saya pergi kamu ada kamu datang saya ada*

"Dulu kita belum saling mengenal, namun kini kita bersatu karena kedua anak kita saling mencintai. Semoga Tuhan mempersatukan kita sebagai keluarga yang harmonis, saling menyapa, dan hidup bersama dalam kasih."

Pembahasan

Makna dalam Tradisi Jangu Antar pada Masyarakat Desa Pura Timur Kecamatan Pulau Pura

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 8 makna dalam tradisi Jangu Antar yaitu: 1. Makna Sosial, 2. Makna Penghormatan, 3. Makna Persatuan, 4. Makna Simbolik, 5. Makna Budaya, 6. Makna Religius, 7. Makna Etika dan Pedoman Hidup, dan 8. Makna Kasih Sayang sebagai berikut :

Makna Sosial

Makna sosial adalah hasil proses interaksi, interpretasi, dan konstruksi bersama dalam masyarakat. Makna ini tidak statis, melainkan berubah sesuai konteks budaya, waktu, dan situasi sosial.

Berdasarkan konsep diatas makna yang ditemukan dalam tradisi jangu antar adalah terdapat pada proses perjalanan, membawa barang, hingga penyambutan melibatkan banyak orang. Ini menunjukkan bahwa jangu antar ini bukan hanya urusan dua individu, tetapi urusan bersama antara dua keluarga besar bahkan masyarakat Desa Pura Timur yang memiliki nilai sosial yang sangat kuat terlihat di sini. Berikut kutipan data yang menunjukkan makna sosial sebagai berikut:

Data 1: *Taingfeng Toangpina tominu tahanu pi jangu adu*
Kumpulan bersama hati satu kasih satu kita jangu lepas

" Bersama berkumpul dengan satu hati, satu kasih untuk melepas anak perempuan."

Berdasarkan kutipan data diatas yang menunjukkan makna dapat dilihat dari no. (1) pada makna tersebut terdapat pada kalimat "Toangpina" yang artinya Bersama. Ungkapan dalam makna ini menunjukkan Kebersamaan dan solidaritas keluarga atau komunitas. Kalimat ini menunjukkan bahwa proses pelepasan seorang perempuan ke rumah suaminya bukan urusan individu saja, tetapi melibatkan seluruh keluarga dan masyarakat. "Toangpina" di Desa Pura Timur mencerminkan budaya gotong royong dan rasa memiliki yang kuat.

Makna Penghormatan

Makna penghormatan adalah sikap dan tindakan menghargai nilai, martabat, atau keberadaan orang maupun sesuatu yang dianggap penting. Penghormatan ini tidak hanya soal sopan santun, tetapi juga menyentuh aspek moral, sosial, dan budaya.

Berdasarkan konsep diatas makna pengormatan yang ditemukan dalam tradisi jangu antar pada tahap ungkapan hati keluarga perempuan di Desa Pura Timur yang menunjukkan kasih sayang, perhatian, dan penghargaan keluarga kepada anak perempuan yang akan memasuki kehidupan baru melalui tradisi jangu antar. Nasihat yang akan diberikan oleh nehejangu ehurvala dengan mencerminkan harapan agar perempuan dihargai dan hidup dengan baik dalam keluarga suaminya. Berikut makna diatas yang menunjukkan data makna penghormatan adalah sebagai berikut:

Data 1: *Taingfeng toangpina tominu tahanu pi jangu adu*
kumpul bersama hati satu kasih satu kita perempuan lepas

Metma nehemehal eabang miila
Kasih Laki- laki kampung pergi

"Bersama kita berkumpul dengan satu hati, satu kasih untuk mengantar anak perempuan kekampung suaminya."

Berdasarkan kutipan data di atas yang menunjukan makna pada tradisi Jangu Antar pada masyarakat Desa Pura Timur dapat dilihat pada data no. (1) Pada kutipan diatas makna penghormatan terdapat pada kata " Tominu Tahanu " yang artinya satu hati, satu kasih. Dalam ungkapan pada makna penghormatan pada masyarakat Desa Pura Timur terdapat kalimat yang menunjukkan kepada pihak perempuan dan keluarganya melalui kebersamaan dan kesatuan hati dalam prosesi pelepasan. Dalam budaya adat, berkumpul bersama untuk melepas pengantin perempuan adalah bentuk penghormatan kolektif yang

menandakan bahwa perempuan tersebut dihargai, tidak dilepas secara sembarangan, tetapi dengan kasih dan perhatian seluruh komunitas.

Makna Persatuan

Makna persatuan adalah keadaan bersatunya berbagai perbedaan dalam Masyarakat menjadi satu kesatuan yang utuh, selaras, dan harmonis. Persatuan tidak berarti semua orang harus sama, tetapi bagaimana perbedaan itu diterima dan disatukan untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam makna persatuan ini terdapat pesan dan kesan dari kedua belah pihak, terlihat jelas bahwa jangu antar menjadi simbol resmi penyatuan dua keluarga yang sebelumnya tidak saling mengenal. Hubungan ini bukan hanya antara suami dan istri, tetapi juga antar orang tua, kerabat, dan seluruh anggota keluarga. Berdasarkan data makna diatas yang mendukung makna persatuan adalah

Data 3: *Noal jangu anga ini aingmedi metma ioal ening nigariang*

Anak nona ini kamu ambil dia untuk anak kalian kita jaga

*tatalangse ingdi gariang aulang, angaba ehavaba anga ana
bagaimana kamu jaga begitu inilah rumahmu ini kamu*

*Angami mihi metma emehal ole Emehal iva imang angu
Tinggal sini dengan suamimu dua suami mama bapak itu*

*angbae idat Jangu bot idat mehal niang arunge uang uana
bukan mama mantu dan bapak mantu buka tetapi itu kamu*

*arutmetma Iva ening bot metma imang ening
panggil dengan mama buat dan dengan bapak buat*

“Terimalah anak kami ini, kami jaga bagaimana kamu pun menjaga juga sebagaimana kami jaga inilah rumahmu tinggallah disini bersama suamimu, bapak mama suamimu itu bukan bapak mantu dan mamam mantu anggaplah itu adalah bapakmu dan mamamu”.

Data 4: *Emehal angu atabetat tenangeli mulenoa, ana kalakat*

Suamimu itu hiduplah dalam kasih kamu rajin

*Karajang bot nehemehal elelangomi angu iattenangeli ole jangu
Kerja dan suami keluarga itu damai dua nona*

*Mehal eke totaekang nababa niangse tiangmana omimi
Suami Jangan Berkelahi apayang tidak kamar dalam*

*Vengemaring ebudi eakal angu eaung angu matubing gereja
Tutup budi akal itu baik itu tunjuklah gereja*

*angu vengkalaka, bot sambajang angu vengani
itu rajin dan sembayang itu ingat*

“Hiduplah bersama suamimu dalam kasih dan damai rajinlah bekerja dan bergaul kepada semua keluarga saling memahami satu sama lain jangan ada kesalah pahaman terhadap suamimu dan juga terhadap semua keluargamu. Tunjukkanlah budi yang baik kepada semua orang, dan rajin berdoa dan beribadah dalam hidupmu.”

Data 5: *Tura angu pibae tatateing niang arunge, angase pitatateing*
Dulu itu kitatidak tau itu tetapi sekarang kita tau

angu vaila toal aru anga iniitaing suka angase piteuling
Itu pergi anak dua ini baku suka sekarang kita lihat

pitatateing esusah omimise eke naing vengtajefing ekang
Kitatau susah didalam jangan saya lupa dan

Vemngbanghula nailase ana ue anahoase naae
Berbicara saya pergi kamu ada kamu datang saya ada

"Dulu kita tidak baktau tetapi sekarang kita bakutau itu karena kedua anak kita yang baku cinta sehingga sekarang kita membangun hubungan keluarga satu sama lain. Dengan ketentuan saya pergibapak dan mama ada, bapak dan mama datang saya ada."

Berdasarkan kutipan data di atas yang menunjukkan makna persatuan pada tradisi Jangu Antar yaitu terdapat pada data no. (3), (4) dan no. (5) Pada kutipan (3) dapat dilihat dari kata bahwa "angaba ehavaba anga ana angami mihi" artinya inilah rumahmu tinggal disini dengan suami dan keluarganya. Ini adalah pesan yang diberikan oleh nehejangu ehurvala (juru bicara perempuan) kepada anaknya perempuan untuk tinggal disini bersama - sama dengan suami dan semua keluarganya, dan pada data no (4) dapat dilihat dari kutipan diatas pada kata "Emehal angu abetat tenangeli mulenoa" artinya Hiduplah bersama suamimu dalam kasih Sedangkan pesan yang di sampaikan oleh nehemehal ehurvala (juru bicara laki-laki) pada data no. (5) Pada kutipan data diatas dapat dilihat dari makna kata "Tura angu pibae tatateing niang arunge, angase pitatateing" yang artinya dulu kita tidak saling mengenal tetapi sekarang kita sudah saling mengenal karena kedua anak kita. Oleh karena itu, makna persatuan dua keluarga ini terjadi karena adanya pertemuan antara kedua anak yang akan memasuki rumah tangga yang baru dalam kasih dan cinta dari kedua keluarga.

Makna Simbolik

Makna simbolik adalah arti yang terkandung dibalik suatu tanda, objek, atau peristiwa yang tidak hanya dipahami secara harafiah, tetapi mewakili gagasan, nilai, atau perasaan tertentu. Berikut makna simbolik yang terdapat pada makna tradisi jangu antar berupa barang-barang yang dibawa seperti tempat tidur, lemari, perabot rumah tangga, makanan, hingga sirih pinang memiliki arti kesiapan membangun rumah tangga, bekal kehidupan baru, tanggung jawab keluarga perempuan dalam mendukung kehidupan anaknya. Berdasarkan data makna di atas yang mendukung makna simbolik adalah sebagai berikut

Data 3: *Angaba ehavaba anga, angaba edeling edavailba anga*
Inilah rumahmu dan inilah tempat gendongan mu

"Inilah rumahmu dan inilah tempat gendonganmu".

Berdasarkan kutipan data di atas yang menunjukkan makna simbolik dapat dilihat pada no. (3) Pada makna simbolik terdapat pada kata "Ehavaba yang artinya rumahmu. Makna tersebut adalah ungkapan yang mewakili sesuatu yang lain berdasarkan kesepakatan sosial atau budaya pada masyarakat Desa Pura Timur.

Makna Budaya

Makna budaya adalah arti yang disepakati bersama oleh suatu masyarakat terhadap simbol, nilai, dan praktik hidup, yang kemudian membentuk cara mereka berpikir, merasa, dan bertindak. Makna tradisi jangu antar juga memiliki makna dan identitas budaya seperti

Irama gong dan tambur, tarian (lego-lego), serta pakaian adat menunjukkan kekayaan budaya lokal. Tradisi jangu antar ini juga menjadi salah satu cara masyarakat Desa Pura Timur menjaga dan mewariskan identitas budaya kepada generasi berikutnya. Berdasarkan data makna diatas yang menunjukkan makna budaya adalah sebagai berikut

Data 1: *Taingfeng toangpina tominu tahanu pi jangu adu*
kumpul bersama hati satu kasih satu kita Perempuan lepas

Metma nehemahal eabang miila
Kasih Laki-laki kampung pergi

*"Bersama kita berkumpul dalam satu hati, satu kasih untuk melepas
anak perempuan kekampung suaminya".*

Berdasarkan Kutipan data di atas yang disebut sebagai makna budaya dapat dilihat pada data no. (1) Jadi, data tersebut terdapat pada kalimat “Tominu tahanu” yang berarti berkumpul bersama dalam satu hati dan satu kasih. Ini bukan sekadar kata-kata, tetapi mencerminkan cara masyarakat Desa Pura Timur memandang pentingnya solidaritas saat menghadapi peristiwa penting dalam kehidupan.

Melepas anak perempuan ke kampung suaminya menggambarkan adat tradisi jangu antar yang berkaitan dengan siklus hidup, khususnya pernikahan sebagai simbol budaya, karena bahasa, ungkapan, dan cara penyampaian yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi jangu antar Ini menjadi identitas khas masyarakat Desa Pura Timur yang membedakan mereka dari kelompok lain.

Makna Religius

Makna religius adalah makna yang merujuk pada arti atau nilai yang berkaitan dengan keyakinan manusia terhadap sesuatu yang dianggap suci, atau lebih tinggi dari kehidupan duniawi. Ini biasanya berhubungan dengan hubungan manusia dan Tuhan, spiritualitas, dan tujuan hidup. Berdasarkan maka data diatas yang menunjukkan makna religius yaitu.

Data 4: *ebudi eakal angu eaung angu matubing gereja angu vengkalaka,*
budi akal itu baik itu tunjukkanlah gereja itu rajin
bot sambayang angu vengani
dan sembayang itu ingat

" Tunjukkanlah Budi pekerti yang baik dan rajinlah berdoa serta beribadah

Berdasarkan kutipan yang menunjukan makna pada tradisi jangu antar pada masyarakat Desa Pura Timur dapat dilihat pada data no. (4) Pada kutipan diatas makna religius terdapat pada kata "Gareja" yang artinya Gereja dan kata "sambayang" artinya sembayang. Ungkapan ini menegaskan bawah tradisi Jangu Antar ini selalu disertai dengan doa, restu, dan kehadiran tokoh agama dan tradisi jangu antar ini menandakan bahwa pernikahan dipandang sebagai sesuatu yang sakral dan membutuhkan berkat Tuhan

Makna Etika dan Pedoman Hidup

Pesan dari “nehejangu ehurvala” juru bicara perempuan berisi nasihat tentang hidup rukun dalam rumah tangga, menghormati orang tua dan keluarga pasangan, rajin bekerja dan beribadah karena Ini menjadi pedoman moral bagi pasangan dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Berdasarkan makna di atas yang menunjukkan data etika dan pedoman hidup sebagai berikut.

Data 4: *Emehal angu atabetat tenangeli mulenaa, ana kalakat
Suamimu itu hiduplah dalam kasih kamu rajin*

*Karajang bot nehemehal elelangomi angu iattenangeli ole jangu
Kerja dan suami keluarga itu damai dua nona*

*Mehal eke totaekang nababa niangse tiangmana omimi
Suami Jangan Berkelahi apayang tidak kamar dalam*

*Vengemaring ebudi eakal angu eaung angu matubing gereja
Tutup budi akal itu baik itu tunjukkanlah gereja*

*angu vengkalaka, bot sambayang angu vengani
itu rajin dan sembayang itu ingat*

"Hiduplah bersama suamimu dengan kasih, damai, kerja sama, dan saling memahami. Tunjukkan budi pekerti yang baik dan rajinlah berdoa serta beribadah."

Berdasarkan kutipan data di atas yang menunjukkan makna etika dan pedoman hidup pada tradisi jangu antar pada masyarakat Desa Pura Timur dapat dilihat pada data no.(4) pada kutipan diatas makna etika dan pedoman hidup terdapat pada kata " Emehal angu atabetat tenangeli mulenaa, yang berarti hiduplah bersama suamimu dalam kasih dan damai. Ungkapan ini menegaskan bahwa dalam tradisi jangu antar ini dilakukan oleh juru bicara perempuan (nehejangu ehurvala) kepada anak perempuan melalui pesan dan kesan yang disampaikan dengan menunjukkan budi pengertian yang baik kepada semua orang. Dengan demikian data ini mengandung makna pedoman hidup karena adanya arahan untuk hidup dengan damai dan jangan ada kesalahpahaman dengan suamimu. Selanjutnya makna pedoman hidup terletak pada kata " eke totaekang nababa niangse tiangmana omimi vengmaring" yang berarti jangan ada kesalahpahaman terhadap suamimu dalam konteks jangu antar melambangkan hidup dalam kasih dan damai bersama suamimu, menjaga keharmonisan keluarga dan menjadi tuntunan hidup yang mengatur perilaku sekaligus memberi arah dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

Makna Kasih Sayang

Makna kasih sayang merujuk pada perasaan mendalam yang melibatkan kepedulian, empati, perhatian, dan keinginan untuk kebaikan orang lain tanpa pamrih. Ini bukan sekadar emosi, tapi juga tercermin dalam tindakan nyata. Makna kasih sayang adalah kombinasi antara perasaan dan tindakan yang bertujuan menciptakan kebaikan, kedamaian, dan hubungan yang bermakna antar manusia. Berdasarkan makna di atas yang menunjukkan data makna kasih sayang yaitu:

Data 4: *Emehal angu abetat tenangeli mulenaa, ana kalakat
Suamimu itu hidulah dalam kasih kamu rajin
Karajang bot nehemehal elelangomi angu iattenangeli
kerja dan suami keluarga itu damai
Ole jangu mehal eke totaekang nababa niangse
dua nona suami jangan berkelahi apayang tidak
tiangmana omimi vengemaring Ebudi eakal angu eaung
kamar dalam tutup budi akal itu baik
angu matubing gareja angu vengkalaka bot sambayang angu*

Data 5: *Tura angu pibae tatateing niang arunge, angase pitatateing*
Dulu itu kitatidak tau itu tetapi sekarang kita tau

angu vaila toal aru anga iniitaing suka angase piteuling
Itu pergi anak dua ini saling suka sekarang kita lihat

pitatateing esusah omimise eke naing vengtajefing ekang
Kitatau susah didalam jangan saya lupa dan

Vembananghula nailase ana ue anahoase naae
berbicara saya pergi kamu ada kamu datang saya ada

"Dulu kita belum saling mengenal, namun kini kita bersatu karena kedua anak kita saling mencintai. Semoga Tuhan mempersatukan kita sebagai keluarga yang harmonis, saling menyapa, dan hidup bersama dalam kasih."

Berdasarkan kutipan data di atas terdapat makna kasih a sayang pada tradisi jangu antar pada data no. 4 dan 5. Pada kutipan di atas makan tersebut terdapat pada data no.(4) dapat di lihat pada kata " Emehal angu abetat tenangeli mulenoa" yang artinya Hiduplah bersama suamimu dalam kasih dan damai. Sedangkan pada data no. (5) makna tersebut terdapat pada kata "Toal aru anga iniitaing suka" yang artinya kedua anak kita yang saling cinta. Ungkapan data ini menunjukkan makna kasih sayang pada tradisi jangu antar pada masyarakat Desa Pura Timur sebagai ikatan yang dibangun karena cinta dua orang, yang kemudian menyatukan dua keluarga yang awalnya tidak saling mengenal tetapi sekarang sudah saling mengenal karena kedua anak mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di bab IV terkait dengan makna tradisi Jangu Antar pada masyarakat Desa Pura Timur Kecamatan Pulau Pura Kabupaten Alor. Berikut ditemukan 8 makna yaitu sebagai berikut:

1. Makna Sosial ditunjukkan melalui data" Toangpina yang artinya bersama. Makna ini menunjukkan pentingnya interaksi dan keterlibatan dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Makna Penghormatan ditunjukkan melalui data "Tominu tahanu " yang satu hati, satu kasih menunjukkan adanya Mlmakna penghormatan ini yang menggambarkan bentuk penghargaan dan kasih sayang, terutama dalam hubungan keluarga.
3. Makna Persatuan ditunjukkan melalui data"angaba ehavaba anga ana angami mihi" artinya inilah rumahmu tinggallah disini dengan suamimu dengan keluarganya selanjutnya data " emehal angu abetat tenangeli mulenoa" artinya hiduplah bersama suamimu dalam kasih dan data" Tura angu pibae tatateing niang arunge, angase pitatateing" artinya dulu kita tidak saling mengenal tetapi sekarang kita sudah saling mengenal. Adanya makna persatuan ini menekankan penyatuan dua pihak dan terciptanya hubungan baru yang harmonis.
4. Makna Simbolik ditunjukkan melalui data "Ehavaba" yang berarti rumahmu yang menunjukkan adanya makna simbol merepresentasikan nilai-nilai kehidupan melalui simbol atau benda tertentu.
5. Makna Budaya ditunjukkan melalui data" Taingfeng toangpina tominu tahanu" artinya berkumpul bersama dalam satu hati, satu kasih menunjukkan identitas dan kelestarian tradisi yang diwariskan turun-temurun.
6. Makna Religius ditunjukkan melalui data" Gareja" artinya Gereja dan " Sambayang artinya Sembayang yang mengandung nilai spiritual dan hubungan manusia dengan

Tuhan.

7. Makna Etika dan Pedoman Hidup ditunjukkan melalui data " abetat tenangeli mulenoa" artinya hiduplah bersama suamimu dalam kasih dan damai dan data "eke totaekang nababa niangse tiangmana omimi vengmaring" artinya jangan ada kesalahpahaman terhadap suamimu. Adanya makna etika dan pedoman hidup ini memberikan arahan moral dan prinsip dalam menjalani kehidupan, khususnya dalam rumah tangga.
8. Makna Kasih Sayang ditunjukkan melalui data " Toal aru anga iniitaing suka" artinya kedua anak kita yang baku cinta menunjukkan adanya makna kasih sayang yang mencerminkan hubungan emosional yang kuat antarindividu dan keluarga.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka penulis menyarankan bahwa dalam menjaga dan melestarikan budaya daerah diperlukan adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat untuk terus mempertahankan keberadaan tradisi jangu antar sebagai warisan budaya yang memiliki makna penting dalam kehidupan masyarakat. Upaya pelestarian ini penting agar nilai-nilai kebersamaan, persatuan, nasihat, serta fungsi sosial yang terkandung dalam tradisi Jangu Antar tetap hidup dan tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Berikut ini peneliti memberikan saran kepada beberapa oknum terkait dengan penelitian ini:

1. Kepada pemerintah agar terus mendukung dan memfasilitas kegiatan-kegiatan desa, perayaan hari besar, maupun lomba-lomba budaya, sehingga generasi tetap mengenal dan mencintai budaya daerahnya.
2. Kepada generasi muda agar tetap menjaga, mempelajari, dan melestarikan budaya dan perkembangan zaman harus berpatokan pada adat istiadat setempat dan tidak boleh terpengaruh oleh budaya asing.
3. Diharapkan pada masyarakat Desa Pura Timur agar tetap mempertahankan dan melaksanakan tradisi jangu antar dalam setiap kegiatan adat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Gandasari, Dyah, dkk, 2021. Dasar – Dasar Ilmu Sosial. Medan: Yayasan Kita Menulis
- R.L.Mataradja & Doddy H.Wibowo (2022). Dinamika psikologi perkawinan adat budaya belis. Jurnal Ilmiah Bimbinga Konseling Undiksha, -(---) Ejournal Universitas Pendidikan Ganesha.
- Jacqlyne Koentjaraningrat 1964. Pengantar Antropologi. Cetakan kedua. Jakarta: UI
- Meleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Madde,I.L.,Lema, Y., & dkk. (2025). Makan adat dalam upacara peminangan laki –laki suku Abui kepada perempuan suku Kui di Kabupaten Alor. Jurnal Pendidikan dan Keguruan,
- Muzaiyanah, M. (2012). Jenis Makna Dan Perubahan Makna. Wardah, 13(2), 145- 152.
- Rakhmat, M. F. I., dkk. (2025). Analisis hukum perkawinan adat masyarakat Desa Pulau Buaya Alor dalam sistem kekerabatan adat ditinjau dari perspektif hukum Islam. Federalisme: Jurnal Kajian Hukum dan Ilmu Komunikasi, 2(1),78- 95.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulasman & Gumilar, Setia. 2013.Teori – Teori Kebudayaan. Bandung:Pustaka Setia.
- Spradley, James P. 2007. Metode Etnografi. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono . 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Dan R & D. (Bandung: ALABETA)
- Vansina, radisi lisan sebagai sejarah, yogyakarta: ombak, 2014